**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Buah Alpukat atau dalam bahasa latin disebut dengan persea americana adalah buah yang banyak tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia.Buah alpukat juga banyak tumbuh di daerah Kab.Soppeng.Pemanfaatan buah alpukat di Kab.Soppeng hanya dijadikan sebagai jus oleh beberapa cafe,dan pedagang kaki lima yang berdagang di pinggir jalan.Setelah daging alpukat dijadikan jus, maka tersisalah kulitnya yang terbuang sebagai sampah atau limbah.

Buah alpukat terkenal tidak hanya karena rasanya yang enak dan bisa menjadi bahan minuman atau makanan tetapi juga karena manfaatnya untuk kesehatan yang banyak. Buah Alpukat memunyai banyak zat berkhasiat antara lain: nutrisi, dan enzim yang berlimpah. Buah alpukat juga kaya antioksidan dan zat gizi seperti lemak yaitu 9,8 g/100 g daging buah (Ariani,2000).

Menurut Leite et al (2009), Alpukat merupakan buah yang banyak digemari masyarakat karena rasanya yang lezat dan mengandung berbagai macam nutrisi. Selain dikonsumsi sebagai makanan. Akan tetapi pemanfaatan buah alpukat yang begitu banyak ini tidak diiringi dengan pemanfaatan kulitnya. Padahal kulit alpukat bisa dimanfaatkan untuk kesehatan kulit yaitu sebagai salep penghilang rasa gatal pada kulit.

Berpedoman pada hal di atas dilakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Kulit Alpukat sebagai Salep Penghilang Rasa Gatal pada Kulit” agar kulit alpukat yang biasanya hanya dibuang begitu saja sebagai limbah dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan oleh masyarakat dan menjadikan kulit alpukat sebagai bagian lain dari buah alpukat yang memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi kulit.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dirumuskanlah masalah penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimanakah cara pemanfaatan kulit alpukat sebagai salep penghilang rasa gatal pada kulit?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan cara pemanfaatan kulit alpukat sebagai salep penghilang rasa gatal pada kulit*.*

1. **Manfaat Penelitian**
2. Di bidang farmasi, menambah pengetahuan dan memunculkan temuan baru tentang pemanfaatan limbah kulit alpukat sebagai bahan pengobatan.
3. Bagi Masyarakat
4. Menambah pengetahuan tentang alternatif pengobatan yang lebih terjangkau, mudah, dan aman.
5. Membuka peluang usaha bagi masyarakat dalam bentuk usaha industri rumah tangga tentang pengolahan kulit alpukat sebagai salep penghilang rasa gatal pada kulit.
6. Bagi siswa dan penulis, menambah ilmu pengetahuan tentang buah yang berkhasiat untuk pengobatan.

**BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Deskriptif Buah Alpukat**

Tanaman alpukat (*persea americana mill*) merupakan tanaman yang berasal dari daratan tinggi Amerika Tengah dan memiliki banyak varietas yang tersebar di seluruh dunia. Alpukat secara umum terbagi atas tiga tipe: tipe *WestIndian,* tipe *Guatemalan,* dan tipe *Mexican.* Daging buah berwarna hijau di bagian bawah kulit dan menguning ke arah biji. Warna kulit buah bervariasi, warna hijau karena kandungan klorofil atau hitam karena pigmen antosiasin (Lopez, 2002;Andi,2013).

Tanaman Apukat dapat tumbuh di berbagai subtropis dan tropis dengan baik, termasuk negara Indonesia yang tercatat memiliki banyak daerah hutan hujan tropis.Tanaman alpukat ini pada umumnya tumbuh di dataran rendah/tinggi dengan liar di hutan – hutan, namun sekarang banyak juga ditanami dikebun maupun dipekarangan rumah yang memiliki media tanah gembur dan subur.

Tanaman alpukat berupa pohon dengan ketinggian 3-10 m, rating tegak dan berambut halus, daun berdesakan diujung ranting, bentuk bulat telur atau corong, awalnya berbulu pada kedua belah permukaannya dan lama-kelamaan menjadi licin. Bunga alpukat berupa malai dan terletak di dekat ujung ranting, bunganyasangat banyak berdiameter 1-1,5 cm, berwarna kekuningan, berbulu halus danbenang sari dalam 4 karangan, buah alpukat berbentuk bola lampu sampai bulat telur, berwarna hijau kekuningan berbintik ungu, gandul/halus, dan harum, bijiberbentuk bola dan hanya terdapat satu biji dalam 1 buah (Materia Medika Indonesia, 1996; Hika citra, 2009).

1. **Manfaat dan Kandungan Kulit Buah Alpukat**

Salah satu kandungan dari kulit buah alpukat yang termuat dalam jurnal prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Kupang,bahwa kulit alpukat mengandung senyawa saponin,flavonoid, dan alkaloid.

Senyawa-senyawa tersebut diketahui memiliki aktivitas antibakteri (Swaati,Nitika,dan Veena,2014 cit., Criagg dan David,2001).

Maka dari kandungan tersebut, kita dapat memanfaatkan kulit alpukat sebagai salep penghilang rasa gatal pada kulit.

1. **Gatal Pada Kulit**

Rasa gatal dihasilkan,dikondisikan dan diapresiasikan pada beberapa tingkat syaraf.Berbagai macam stimulasi dapat menyebabkan timbulnya rasa gatal termasuk zat kimia.Rasa gatal yang timbul dapat menjadikannya rasa nyeri bila berlangsung pada konsistensi yang tinggi.Rasa gatal juga dipengaruhi oleh pikiran,dimana rasa gatal bisa tidak terasa saat piki8ran sedang sibuk tetapi bisa sangat terasa apabila merasakan kebosanan. (Rahayu,& Sulistyaningsih, 2009).

1. **Salep**

Menurut Farmakope Indonesia IV, salep adalah sediaan setengah padat ditujukan untuk pemakaian topikal pada kulit atau selaput lendir. Salep tidak boleh berbau tengik. Kecuali dinyatakan lain kadar bahan obat dalam salep yang mengandung obat keras atau narkotika adalah 10 %.Selanjutnya, Menurut Farmakope Indonesia III, salep adalah sediaan setengah padat yang mudah dioleskan dan digunakan sebagai obat luar. Bahan obat harus larut atau terdispersihomogen kedalam dasar salep yang cocok.

Berdasarkan konsistensinya, salep tergolong atas 5 golongan yaitu unguenta,cream,pasta,jelly/gelanoes,dan cerata.

Adapun persyaratan salep menurut FI edisi III:

1. pemerian : tidak boleh bau tengik.
2. kadar : kecuali dinyatakan lain, sebagai bahan dasar salep ( basis salep ) yang digunaakan vaselin putih ( vaselin album ), tergantung dari sifat bahan obat dan tujuan pemakaian salep.

**BAB III  
METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

1. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah tanaman alpukat khususnya pada bagian kulitnya yang banyak ditemukan di Kabupaten Soppeng.

1. **Tempat dan Waktu**

Proses pembuatan salep dari kulit alpukat dilaksanakan di.......... Waktu pelaksanaanya, tanggal 20 Januari – 22 Februari tahun 2018.

1. **Instrumen penelitian**
   1. **Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian antara lain :

1. Pisau
2. Talenan
3. Oven
4. Kompor
5. Neraca/Timbangan
6. Wadah salep
7. Mangkuk besi kecil
8. Sendok
   1. **Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kulit alpukat sebagai bahan utama dalam pembuatan salep
2. Vaselin Putih sebagai bahan pembentuk salep
3. **Tata cara penelitian**

Pertama, dilakukan pembuatan salep dari kulit alpukat, untuk membuat salep diperlukan estrak dari kulit alpukat itu sendiri. Ekstrak kulit alpukat dibuat dalam bentuk bubuk halus dan berwarna coklat lalu dicampurkan dengan pembentuk hingga menjadi salep. Kemudian salep, tersebut dioleskan pada kulit yang gatal, lalu menilai reaksi atau perubahan tingkat rasa gatal yang dialami.

**BAB IV  
HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Zat yang Terkandung dalam Kulit Alpukat**
2. **Performa Warna**

Kulit alpukat yang digunakan adalah kulit alpukat yang berwarna hijau.Dari hasil eksperimen, didapatkjjan bahwa ekstrak kulit alpukat hasil ektraksasi mekanik berwarna coklat muda.Ekstrak kulit alpukat didapatkan sebagai bahan utama dalam salep yang akan dibuat. Hasil dari salep berwarna coklat tua setelah semua bahan dicampurkan termasuk esktrak kulit alpukat.

1. **Performa Bau**

Dari uji performa bau yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa salep gatal dari kulit alpukat memiliki aroma khas kulit alpukat yang telah dikeringkan.

1. **Kandungan kulit alpukat**

Senyawa pereduksi,  senyawa glikosida dan Senyawa alkaloid yang terdapat dalam ekstrak kulit alpukat antara lain:

1. Flavonoid merupakan senyawa pereduksi yang baik, menghambat banyak reaksi oksidasi, baik secara enzim maupun non enzim. Flavonoid merupakan golongan terbesar senyawa fenol (Sjahid, 2008). Mekanisme kerja flavonoid berfungsi sebagai antibakteri dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein extraseluler yang mengganggu keutuhan membran sel bakteri. Mekanisme kerjanya dengan cara mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki lagi (Juliantina 2008).
2. Saponin merupakaan senyawa glikosida kompleks dengan berat molekul tinggi yang dihasilkan terutama oleh tanaman.Mekanisme triterpenoid sebagai antibakteri adalah bereaksi dengan porin (protein transmembran) pada membran luar dinding sel bakteri, membentuk ikatan polimer yang kuat sehingga mengakibatkan rusaknya porin. Rusaknya porin yang merupakan pintu keluar masuknya senyawa akan mengurangi permeabilitas membran sel bakteri yang akan mengakibatkan sel bakteri akan kekurangan nutrisi, sehingga pertumbuhan bakteri terhambat atau mati (Rachmawati, 2009).
3. Senyawa alkaloid memiliki gugus basa yang menggandung nitrogen yang akan bereaksi dengan senyawa asam amino menyusun dinding sel bakteri dan DNA bakteri. Reaksi ini mengakibatkan terjadinya perubahan struktur dan susunan asam amino. sehingga akan menimbulkan perubahan keseimbangan genetik pada rantai DNA lalu akan mengalami kerusakan dan mendorong terjadinya lisis sel bakteri yang akan menyebabkan kematian sel pada bakteri (Harbone, 1987)
4. **Cara Pembuatan Kulit Alpukat sebagai Salep**
   * 1. Pembuatan Ekstrak

Tahap persiapan:

1. Siapkan 2 kulit alpukat yang massa keseluruhannya ..... gram.
2. Mencuci hingga bersih kulit alpukat.

Tahap pembuatan ekstrak kulit alpukat:

1. Iris kulit alpukat menjadi bagian yang lebih kecil.
2. Masukkan kulit alpukatkedalam oven.
3. Keringkan kulit alpukat dengan suhu 50°C didalam oven.selama 2 jam.
4. Tumbuk kulit alupkat hingga halus.
5. Dapatkan ekstrak kulit alpukat.
6. Pembuatan Krim

Tahap persiapan :

1. Siapkan:

Ekstrak kulit alpukat

Vaselin Putih

Tahap pembuatan :

1. Panaskan mangkuk kecil besi diatas kompor
2. Masukkan vaselin putih sebanyak .... gram/1 sdm ke mangkuk kecil yang telah dipanaskan, aduk sampai mencair
3. lalu, tambahkan ekstrak kulit alpukat sebanyak .... gram, aduk sampai tercampur merata.
4. Setelah tercampur merata, matikan kompor dan pindahkan campuran semua bahan ke tempat salep
5. Dinginkan hingga menjadi salep.

Uji Penggunaan

1. **Uji Cara Penggunaan Salep Kulit Alpukat**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Subjek Peneliltian | Lama Pemakaian | Hasil |
| 1 | Lisa Arnita  (15 tahun) | 3x sehari selama 3 hari | Gatal-gatal akibat serangga sembuh |
| 2 |  | 3x sehari selama 3 hari | Gatal-gatal akibat kutu air sembuh |
| 3 |  | 3x sehari selama 3 hari |  |

1. **Pembahasan**

Penelitian ini mengolah kulit alpukat yang hanya sebagai limbah menjadi salep penghilang rasa gatal pada kulit. Penelitian ini menggunakan teknik mekanik agar mendapatkan ekstrak kulit alpukat.Kandungan dalam ekstrak kulit alpukat diketahui memiliki aktivitas antibakteri. Salep penghilang gatal pada kulit yang terbuat dari kulit alpukat mengandung senyawa-senyawa antibakteri yang berguna membunuh mikroba berupa bakteri sehingga secara otomatis dapat mengurangi rasa gatal pada kulit.

Jika hasil uji performa warna dan bau salep gatal dari kulit alpukat hampir menyamai salep gatal pasaran, itu berarti salep gatal dari kulit alpukat memang dapat dijadikan sebagai salah satu obat dalam mengatasi masalah gatal pada kulit.Dengan menggunakan salep gatal dari kulit alpukat lebih efektif dibandingkan kulit alpukat yang digunakan secara langsung. Penggunaan secara langsung yaitu pada umumnya menghancurkan kulit alpukat terlebih dahulu dengan menggunakan blender lalu dioleskan ke kulit yang gatal. Sedangkan bentuk salep lebih praktis mudah yaitu dengan cara mengoleskan salep langsung pada kulit yang gatal serta dari segi teksturnya pun lebih ringan dibandingkan dengan penggunaan secara langsung.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. Simpulan**

Kulit alpukat dapat menghilangkan rasa gatal pada kulit karena senyawa yang terkandung didalamnya mampu membunuh mikroorganisme atau bakteri, sehingga mampu menghilangkan rasa gatal pada kulit yang disebabkan oleh bakteri. Oleh karena itu, kulit alpukat dapat dimanfaatkan sebagai salep gatal untuk menghilangkan rasa gatal pada kulit.

**B.Saran**

* 1. Diperlukan inovasi baru untuk meningkatkan produk olahan salep gatal sehingga dapat meningkatkan nilai guna dari kulit alpukat itu sendiri.
  2. Sebaiknya produk ini lebih diperkenalkan kepada masyarakat sehingga dapat menjadi salah satu sektor usaha industri rumah tangga guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.Yachya dan Sulistyowati.2015 Aktivitas Anti Bakteri Biji dan Kulit Buah Alpukat (Persea Americana Mill.) terhadap *Aerobacter Aerogenes* dan *Proteus Mirabilis.* Jurnal Teknik Waktu, Vol.13, No.2

Dinafishy.2016 Flavonoid,Saponin dan Alkoloid. <https://dinafishy.wordpress.com>

/2016/01/14/flavonoid-saponin-dan-alkaloid/. Diunduh Tanggal 2 Februari 2018.

Ernawati dan Kumala.2015 Kandungan Senyawa Kimia dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Alpukat (*Persea Americana P.Mill*) terhadap Bakteri *Vibrio Alginolyticus.* Jurnal kajian veteriner, Vol.3, No.2

<http://eprints.polsri.ac.id/993/3/BAB%20II.pdf> Tanaman Alpukat. Diunduh Tanggal 2 Februari 2018.

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/67089/Chapter%20I.pdf?sequence=3&isAllowed=y> Tanaman Alpukat. Diunduh Tanggal 2 Februari 2018.

Maurilla, Metta.2015 Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Bunga Petai (Parkia Speciosa) terhadap Staphylococcus Aureus ATCC 25923 dan Escherichia Coli ATCC 25922. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.

Niki.2014 Unguentum (Salep). <https://nikputriowardani> .wordpress.com/2014/04/

16/unguentumsalep/. Diunduh tanggal 2 februari 2018.

Rahayu dan Sulistyaningsih.2009 Pruritus dalam Majalah Ilmiah Sultan Agung XXXXI NO.115 MARET 2009.

Zulharmita,dkk.2013 Ekstraksi Asam Lemak dari Daging Buah Alpukat. Jurnal Farmasi Higea, Vol.5, No.1